

---

## **Analisis Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Keuangan Pelaku Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) di Kawasan Teluk Tomini Provinsi Gorontalo**

Yayu Isyana D. Pongoliu<sup>1</sup>, Dewi Indrayani Hamin<sup>2</sup>

*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo Indonesia<sup>1,2</sup>*

Email: [yidp@ung.ac.id](mailto:yidp@ung.ac.id)<sup>1</sup>

---

**Abstract:** *This study aims to analyze the level of financial knowledge, attitudes, and financial behavior of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Tomini Bay area of Gorontalo Province. The research employs a quantitative descriptive approach, using a survey, and selects 99 MSME owners through stratified random sampling. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using descriptive statistics and Importance Performance Analysis (IPA). The results indicate that MSME owners' financial literacy is generally categorized as low. In the dimension of understanding financial products, the average achievement score reached 74.41%, indicating limited optimization of financial service utilization beyond credit facilities. MSME owners predominantly use banking services for loan purposes, particularly government-supported credit programs, while the use of savings, insurance, and other financial products remains low. In the financial knowledge and attitude dimension, the average achievement score was 75.65%, which is also categorized as less effective. Although MSME owners show positive attitudes toward long-term business sustainability, many still rely on intuition rather than structured financial planning. Knowledge of financial statements, financial ratios, dividend distributions, and investor ownership structures is relatively weak. These findings highlight the need for targeted financial literacy enhancement programs to strengthen MSME financial management capacity and support sustainable economic development in the Tomini Bay region.*

**Keywords:** *Financial Literacy; MSMEs; Financial Knowledge; Financial Behavior; Tomini Bay*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan Teluk Tomini, Provinsi Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei terhadap 99 pelaku UMKM yang dipilih melalui teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta Importance-Performance Analysis (IPA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM secara umum berada pada kategori kurang efektif. Pada dimensi pemahaman produk keuangan, rata-rata capaian sebesar 74,41%, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan keuangan masih terbatas pada fasilitas kredit, khususnya Kredit Usaha Rakyat (KUR). Penggunaan produk keuangan lain seperti tabungan, asuransi, dan layanan keuangan nonkredit masih rendah. Pada dimensi financial knowledge and attitude, rata-rata capaian sebesar 75,65% dan juga berada pada kategori kurang efektif. Meskipun pelaku UMKM memiliki sikap positif terhadap keberlanjutan usaha dan tujuan jangka panjang, pengambilan keputusan keuangan masih cenderung berbasis insting dibandingkan dengan perencanaan yang sistematis. Pengetahuan mengenai laporan keuangan, rasio keuangan, dividen, dan struktur kepemilikan investor juga masih terbatas. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan literasi keuangan yang kontekstual dan berkelanjutan guna meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM serta mendukung pembangunan ekonomi kawasan Teluk Tomini.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan; UMKM; Pengetahuan Keuangan; Perilaku Keuangan; Teluk Tomini

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional, baik dari sisi kontribusi terhadap produk domestik bruto, penyerapan tenaga kerja, maupun pemerataan pendapatan masyarakat. Di tingkat daerah, UMKM menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi lokal, khususnya pada wilayah yang berbasis pedesaan dan kawasan pesisir. Namun demikian, ketahanan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan struktural, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi.

Pandemi COVID-19 memiliki dampak negatif terhadap perekonomian di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, terutama bagi pelaku bisnis dan usaha. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan salah satu penopang perekonomian masyarakat, terutama yang berbasis pedesaan, adalah yang paling terpengaruh oleh situasi akibat dampak pandemi.

Data dari Kemenkop menyatakan 90% UMKM di Indonesia terkena dampak pandemi Covid-19 sehingga pemerintah memberikan alokasi pendanaan Rp126,48 triliun bagi UMKM. Salah satu permasalahan finansial yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia adalah rendahnya literasi dan inklusi keuangan. Data OJK per 2019 menunjukkan bahwa di Indonesia tingkat literasi finansial hanya mencapai 38% dan tingkat inklusi keuangan mencapai 76%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada gap yang besar, terutama rendahnya tingkat literasi finansial di masyarakat.

UMKM memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara serta menjadi daya saing utama bagi Indonesia dalam menghadapi persaingan global. Kontribusi UMKM ini meliputi pangsa Produk Domestik Bruto (PDB), total angkatan kerja dan jumlah perusahaan pada suatu negara. Berdasarkan data, kontribusi UMKM adalah 57,9% terhadap PDB, 97% dari tenaga kerja nasional, dan 57,9 juta pelaku usaha.

Pandemi Covid-19 ini telah memberikan urgensi bahwa literasi finansial sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha, terutama UMKM. Selama beberapa bulan, kegiatan ekonomi harus dilakukan secara terbatas atau bahkan dihentikan, sehingga jika UMKM tersebut tidak memiliki pola manajemen keuangan yang baik, maka bisa dipastikan usaha akan berjalan tidak baik atau bahkan gagal. Namun, banyak studi yang dilakukan untuk literasi finansial secara umum pun masih fokus pada keuangan masyarakat secara personal. Padahal UMKM adalah target penting dalam peningkatan literasi finansial karena mereka merupakan faktor utama dalam pencapaian kinerja UMKM.

Jika UMKM gagal, maka akan membawa risiko kerugian terutama dari sisi lapangan pekerjaan bagi sekelompok orang. Sehingga literasi finansial untuk UMKM sangat dibutuhkan dibandingkan dengan level individu/personal. Literasi finansial bagi UMKM yang semakin tinggi diharapkan dapat memberikan dampak bagi kinerja UMKM (Tuffuor et al., 2020; Eniola & Entebang, 2017; Dahmen & Rodriguez, 2014). Kinerja UMKM yang semakin baik akan membawa keberlangsungan usaha yang nantinya akan membawa dampak positif bagi perekonomian lokal maupun negara.

Pada awal 2021, kawasan Teluk Tomini yang terdiri atas 11 kabupaten dari 3 (tiga) provinsi, yakni Gorontalo, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Tengah, akan diproyeksikan menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Pembentukan KEK Teluk Tomini berbasis pedesaan akan membutuhkan penguatan dari aspek jasa keuangan dan ekonomi. Apalagi, dua provinsi wilayah KEK, yakni Gorontalo dan Sulawesi Tengah, merupakan provinsi dengan angka kemiskinan tertinggi. Sehingga, untuk menopang tujuan strategis wilayah transformasi pada sektor keuangan, sangat dibutuhkan, salah satunya, melalui peningkatan literasi keuangan, terutama pada pelaku bisnis UMKM.

Studi secara empiris menunjukkan bahwa tingkat literasi finansial bervariasi menurut perbedaan wilayah dan tingkat pendidikan (Beckmann, 2013); gender dan tingkat pendidikan (Biswas dan Gupta, 2021). Perbedaan antarwilayah dapat memberikan tingkat literasi yang berbeda bagi UMKM. Namun, secara spesifik masih sedikit studi yang membahas tingkat literasi keuangan pemilik UMKM terkait wilayah. Penelitian ini mengisi gap empiris studi tentang tingkat literasi keuangan pemilik UMKM terkait dengan wilayah tertentu.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Kontribusi UMKM dalam perekonomian**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah yang besar dibandingkan dengan negara-negara lainnya. UMKM memiliki kontribusi besar terhadap

Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 58,92% dan penyerapan tenaga kerja sebanyak 97% di tingkat nasional. Sehingga UMKM merupakan sektor yang harus mendapat perhatian dari pemerintah. Keberlanjutan usaha pada UMKM dilihat dari keberhasilan dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembalian terhadap modal awal, yang memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki orientasi untuk berkembang dan melihat peluang inovasi secara berkesinambungan (Hudson, Smart and Bourne, 2001).

Keberhasilan UMKM tidak hanya diukur dari indikator keuangan, tetapi juga harus berdasarkan upaya untuk meningkatkan daya saing UMKM tersebut sehingga bisa berkompetisi di tingkat regional antarnegara. Dengan bergabungnya Indonesia menjadi bagian dari Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), UMKM Indonesia tidak hanya memiliki peluang untuk bisa memasuki pasar global, tetapi juga berarti UMKM dari negara lain memiliki kesempatan yang sama besar untuk menikmati pasar konsumen yang besar di Indonesia.

90 persen pelaku usaha UMKM di Indonesia umumnya belum mempunyai kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Akses permodalan masih menjadi permasalahan yang dialami oleh UMKM. Ketika akses permodalan ini dapat dijangkau oleh UMKM, sering terjadi kegagalan bayar karena belum adanya pemahaman atas literasi keuangan, terutama dalam menjalankan bisnis.

#### **Literasi Keuangan dan Kinerja Usaha**

Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Dalam dunia usaha, literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memanfaatkan secara baik sumber-sumber keuangan untuk siklus hidup dan tersambung secara efektif dengan keuangan dari produk dan jasa yang dihasilkan serta membuat keputusan yang efektif dari penggunaan manajemen keuangan (Gavigan, 2010). Literasi keuangan membutuhkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman agar usaha bias bertahan, memaksimalkan laba, meningkatkan penjualan, meminimalkan perputaran pegawai dan konflik internal serta memaksimalkan kekayaan (Jacobs, 2001)

Dengan demikian, literasi keuangan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan keterampilan agar dapat mengambil beragam keputusan dalam konteks finansial untuk meningkatkan penggunaan keuangan usaha kecil dan menengah (Hogarth, 2002). Tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

1. *Well-literate, literate* , yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* , yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, yakni hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, yakni tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Penelitian tentang literasi keuangan terhadap kinerja UMKM sudah cukup banyak dengan hasil yang menunjukkan bahwa literasi finansial memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Pemilik usaha UMKM merupakan pengambil keputusan keuangan yang kompleks dan strategis yang terkait dengan keberhasilan usaha, terutama untuk keputusan-keputusan jangka panjang (Draxler, Fischer, dan Schoar, 2014). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dahmen dan Rodríguez (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan dan kinerja yang dialami pengusaha.

#### **Literasi Finansial dan Wilayah**

Data per tahun 2011 hanya 20% dari UMKM di Provinsi Gorontalo yang terpusat di Kota Gorontalo, sedangkan sisanya tersebar ke seluruh kabupaten di Provinsi Gorontalo. Fornero dan Monticne

(2011) serta Klapper dan Panos (2011) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berbeda untuk setiap wilayah. Sehingga, untuk Provinsi Gorontalo yang memiliki perbedaan wilayah secara administratif dan geografis, tentu akan membawa tingkat literasi yang rendah pada pemilik UMKM yang nantinya akan memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha mereka.

Hasil studi empiris menunjukkan perbedaan hasil tentang tingkat literasi keuangan sehingga hal ini menjadi gap masalah dalam penelitian selanjutnya. Kebijakan untuk literasi keuangan tidak dapat dijadikan best practice untuk semua UMKM karena memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Untuk ke depannya, pengembangan studi tentang literasi keuangan pemilik UMKM ini dapat membantu pelaku UMKM agar dapat memecahkan persoalan yang dihadapi, terutama dari sisi finansial. Untuk jangka panjangnya, penelitian ini dapat meningkatkan kinerja UMKM sehingga dapat memiliki daya saing tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga di tingkat regional antarnegara.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tingkat literasi keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan Teluk Tomini, Provinsi Gorontalo, berdasarkan karakteristik dan dimensi literasi keuangan yang diteliti.

#### **Jenis dan Lokasi Penelitian**

Penelitian bersifat penelitian lapangan yang dilaksanakan pada UMKM yang beroperasi di wilayah Teluk Tomini, Provinsi Gorontalo. Wilayah ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi daerah dan diproyeksikan sebagai kawasan ekonomi unggulan berbasis UMKM.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM yang berada di kawasan Teluk Tomini, Provinsi Gorontalo. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik stratified random sampling, dengan mempertimbangkan sebaran wilayah dan karakteristik usaha. Jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 99 pelaku UMKM, yang dinilai telah mewakili karakteristik populasi penelitian.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada pemilik UMKM serta wawancara mendalam untuk memperkuat pemahaman terhadap kondisi literasi keuangan pelaku usaha. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik dan lembaga yang relevan dengan pengembangan UMKM.

#### **Variabel dan Pengukuran**

Pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan dalam penelitian ini diukur melalui beberapa dimensi, yaitu:

1. Pemahaman produk keuangan,
2. Financial knowledge and attitude.

Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan dan konsistensi alat ukur yang digunakan.

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan UMKM pada setiap dimensi yang diteliti. Selain itu, digunakan *Analysis of Variance* (ANOVA) untuk menganalisis perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan karakteristik tertentu.

## HASIL PENELITIAN

### Demografi Responden

#### 1. Berdasarkan Jenis Kelamin

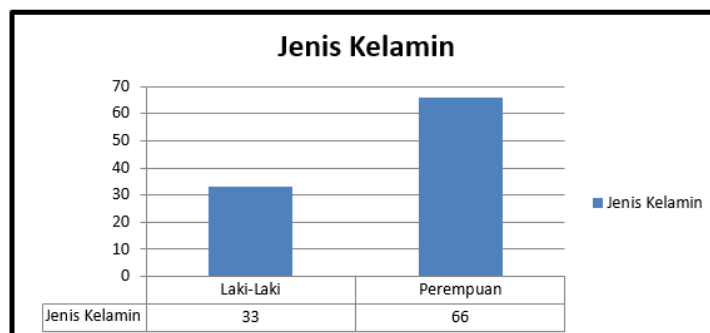
Adapun gambaran umum pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	33	33.3	33.3	33.3
	Perempuan	66	66.7	66.7	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang (33,30%). Kemudian, untuk responden yang berjenis kelamin perempuan, yakni sebanyak 66 orang (66,70%). Sehingga karakteristik jenis kelamin yang mendominasi yakni pelaku UMKM yang berjenis kelamin perempuan. Adapun grafik mengenai demografi jenis kelamin pegawai yang menjadi responden disajikan sebagai berikut ini:



**Gambar 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin**

#### 2. Berdasarkan Usia

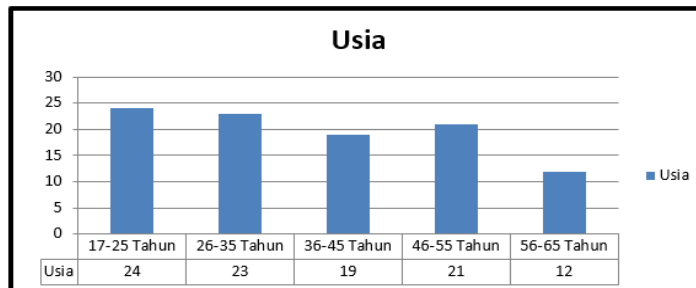
Klasifikasi usia dari pelaku UMKM didasarkan pada klasifikasi yang ditetapkan oleh Depkes (2009). Adapun gambaran umum pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian berdasarkan usia disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan usia responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25 Tahun	24	24.2	24.2	24.2
	26-35 Tahun	23	23.2	23.2	47.5
	36-45 Tahun	19	19.2	19.2	66.7
	46-55 Tahun	21	21.2	21.2	87.9
	56-65 Tahun	12	12.1	12.1	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang mendominasi atau responden dengan frekuensi usia terbesar yakni pada usia 26-35 tahun sebanyak 23 orang atau sebesar 23,20%. Sementara responden yang paling kecil yakni pada responden dengan usia 56-65 tahun yakni sebanyak 12 orang atau sebesar 12,10%. Adapun grafik mengenai demografi usia pegawai yang menjadi responden disajikan sebagai berikut ini:



**Gambar 2. Distribusi responden berdasarkan usia responden**

### 3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

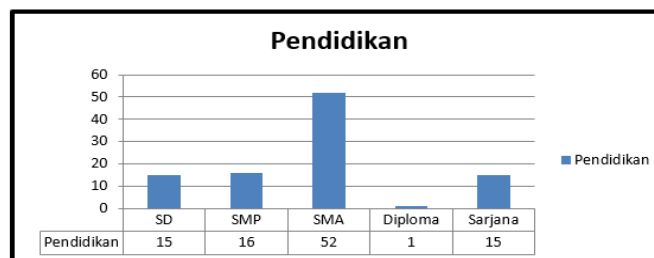
Adapun gambaran umum pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan Tingkat Pendidikan responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD/Sederajat	15	15.2	15.2	15.2
	SMP/Sederajat	16	16.2	16.2	31.3
	SMA/Sederajat	52	52.5	52.5	83.8
	Diploma	1	1.0	1.0	84.8
	Sarjana	15	15.2	15.2	100.0
Total		99	100.0	100.0	

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang mendominasi atau responden dengan frekuensi tingkat pendidikan terbesar yakni pada tingkat pendidikan SMA/ sederajat yakni sebanyak 52 orang atau sebesar 52,50%. Sementara responden yang paling kecil yakni pada responden dengan tingkat pendidikan diploma yakni sebanyak 1 orang atau sebesar 1,00%. Adapun grafik mengenai demografi tingkat pendidikan pegawai yang menjadi responden disajikan sebagai berikut ini:



**Gambar 3. Distribusi responden berdasarkan Tingkat Pendidikan responden**

### 4. Berdasarkan Lama berusaha UMKM

Adapun gambaran umum pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian berdasarkan lama berusaha UMKM disajikan dalam tabel berikut ini.

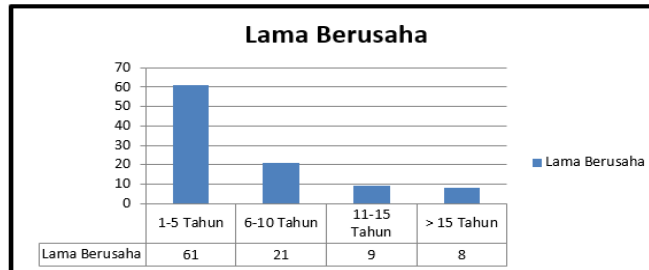
**Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan Lama berusaha UMKM**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5 Tahun	61	61.6	61.6	61.6
	6-10 Tahun	21	21.2	21.2	82.8
	11-15 Tahun	9	9.1	9.1	91.9
	> 15 Tahun	8	8.1	8.1	100.0

	Total	99	100.0	100.0	
--	-------	----	-------	-------	--

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang mendominasi atau responden dengan frekuensi lama berusaha UMKM terbesar yakni UMKM yang telah berdiri selama 1-5 tahun yakni sebanyak 61 orang atau sebesar 61,60%. Sementara responden yang paling kecil yakni UMKM yang telah berdiri selama > 15 tahun yakni sebanyak 8 orang atau sebesar 8,10%. Adapun grafik mengenai demografi lama berusaha UMKM pegawai yang menjadi responden disajikan sebagai berikut ini:



**Gambar 4. Distribusi responden berdasarkan Lama berusaha UMKM**

#### 5. Berdasarkan Jumlah tenaga kerja

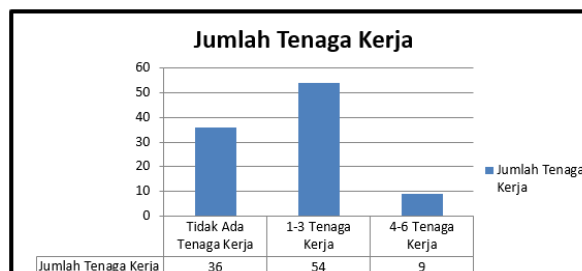
Adapun gambaran umum pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian berdasarkan jumlah tenaga kerja disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan Jumlah tenaga kerja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada Tenaga Kerja	36	36.4	36.4	36.4
	1-3 Tenaga Kerja	54	54.5	54.5	90.9
	4-6 Tenaga Kerja	9	9.1	9.1	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang mendominasi, yakni UMKM, adalah responden dengan frekuensi jumlah tenaga kerja terbesar, yakni sebanyak 1-3 orang, yakni sebanyak 54 UMKM atau sebesar 54,50%. Sementara responden yang paling kecil yakni UMKM yang memiliki tenaga kerja sebanyak 4-6 orang, yakni sebanyak 9 UMKM atau sebesar 9,10%. Adapun grafik mengenai demografi jumlah tenaga kerja pegawai yang menjadi responden disajikan sebagai berikut ini:



**Gambar 5. Distribusi responden berdasarkan Jumlah tenaga kerja**

#### Hasil Statistik Deskriptif dan Analisis IPA

##### Pemahaman Produk Keuangan

Capaian tingkat literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Provinsi Gorontalo ditinjau dari pemahaman produk keuangan dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

### 1. Memiliki rekening pada bank

Adapun skor untuk pernyataan mengenai memiliki rekening pada bank disajikan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 6. Memiliki rekening pada bank**

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Capaian	Persentase (%)	Skor (Kriteria)
Sangat Sesuai	5	47	235	47.47	74.55%
Sesuai	4	25	100	25.25	
Cukup Sesuai	3	1	3	1.01	
Kurang Sesuai	2	5	10	5.05	(Baik)
Tidak Sesuai	1	21	21	21.21	
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>369</b>	<b>100.00</b>	
Skor Kepentingan (Harapan)				420	
Efektivitas				87.86%	
Kriteria				Cukup Efektif	

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki persepsi sangat sesuai sebanyak 47 orang atau sebesar 47,47%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi sesuai sebanyak 25 orang atau sebesar 25,25%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi cukup sesuai sebanyak 1 orang atau sebesar 1,01%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi kurang sesuai sebanyak 5 orang atau sebesar 5,05%. Serta pemilik UMKM yang memiliki persepsi tidak sesuai sebanyak 21 orang atau sebesar 21,21%. Hasil dari deskriptif frekuensi diperkuat pula dengan hasil dari perbandingan skor aktual dan ideal, yang menunjukkan bahwa pernyataan mengenai memiliki rekening pada bank berdasarkan persepsi pemilik UMKM di Provinsi Gorontalo memiliki skor sebesar 74,55% yang berada dalam kriteria yang "baik". Kemudian, capaian efektivitas sebesar 87,86% berada dalam kategori yang cukup efektif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah di Provinsi Gorontalo cenderung memiliki rekening bank, terutama bagi mereka yang menerima pendanaan usaha dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang mengharuskan mereka membuka rekening.

### 2. Memiliki rekening pada bank yang tidak memiliki cabang secara fisik (hanya online)

Adapun skor untuk pernyataan mengenai memiliki rekening pada bank yang tidak memiliki cabang secara fisik (hanya online) disajikan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 7. Memiliki rekening pada bank yang tidak memiliki cabang secara fisik (hanya online)**

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Capaian	Persentase (%)	Skor (Kriteria)
Sangat Sesuai	5	19	95	19.19	43.23%
Sesuai	4	9	36	9.09	
Cukup Sesuai	3	5	15	5.05	
Kurang Sesuai	2	2	4	2.02	(Kurang Baik)
Tidak Sesuai	1	64	64	64.65	
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>214</b>	<b>100.00</b>	
Skor Kepentingan (Harapan)				281	
Efektivitas				76.16%	
Kriteria				Kurang Efektif	

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki persepsi sangat sesuai sebanyak 19 orang atau sebesar 19,19%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi sesuai sebanyak 9 orang atau sebesar 9,09%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi cukup sesuai sebanyak 5 orang atau sebesar 5,05%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi kurang sesuai sebanyak 2 orang atau sebesar 2,02%. Serta pemilik UMKM yang memiliki persepsi tidak sesuai sebanyak 64 orang atau sebesar 64,65%. Hasil dari deskriptif frekuensi diperkuat pula dengan hasil dari perbandingan skor aktual dan ideal, yang menunjukkan bahwa pernyataan mengenai memiliki rekening pada bank yang tidak memiliki

cabang secara fisik (hanya online) berdasarkan persepsi pemilik UMKM di Provinsi Gorontalo memiliki skor sebesar 43,23% yang berada dalam kriteria "kurang baik". Kemudian, capaian efektivitas sebesar 76,16% berada dalam kategori yang kurang efektif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah di Provinsi Gorontalo cenderung tidak membuka rekening pada perbankan yang belum ada cabang fisiknya. Namun, beberapa pelaku UMKM memiliki rekening pada bank yang belum ada cabangnya di wilayah tersebut karena pernah membuka rekening pada bank lain, misalnya di Kabupaten Boalemo. Ada pelaku UMKM yang memiliki rekening bank mandiri, namun cabang bank mandiri belum ada di kabupaten tersebut.

### 3. Menggunakan pemisahan rekening untuk urusan pribadi dan bisnis secara ketat

Adapun skor untuk pernyataan mengenai menggunakan pemisahan rekening untuk urusan pribadi dan bisnis secara ketat disajikan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 8. Menggunakan pemisahan rekening untuk urusan pribadi dan bisnis secara ketat**

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Capaian	Persentase (%)	Skor (Kriteria)
Sangat Sesuai	5	22	110	22.22	54.75%  (Cukup Baik)
Sesuai	4	20	80	20.20	
Cukup Sesuai	3	8	24	8.08	
Kurang Sesuai	2	8	16	8.08	
Tidak Sesuai	1	41	41	41.41	
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>271</b>	<b>100.00</b>	
Skor Kepentingan (Harapan)				362	
Efektivitas				74.86%	
Kriteria				Kurang Efektif	

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki persepsi sangat sesuai sebanyak 22 orang atau sebesar 22,22%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi sesuai sebanyak 20 orang atau sebesar 20,20%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi cukup sesuai sebanyak 8 orang atau sebesar 8,08%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi kurang sesuai sebanyak 8 orang atau sebesar 8,08%. Serta pemilik UMKM yang memiliki persepsi tidak sesuai sebanyak 41 orang atau sebesar 41,41%. Hasil dari deskriptif frekuensi diperkuat pula dengan hasil dari perbandingan skor aktual dan ideal, yang menunjukkan bahwa pernyataan mengenai pemisahan rekening untuk urusan pribadi dan bisnis secara ketat berdasarkan persepsi pemilik UMKM di Provinsi Gorontalo memiliki skor sebesar 54,75% yang berada dalam kriteria "Cukup baik". Kemudian, capaian efektivitas sebesar 74,86% berada dalam kategori yang kurang efektif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah di Provinsi Gorontalo mulai berupaya untuk melakukan pemisahan pengelolaan keuangan antara dana pribadi dengan dana untuk usaha, namun hal ini masih belum maksimal atau belum sesuai dengan harapan dari para pelaku UMKM tersebut karena kadangkala pada keadaan yang mendesak, dana untuk usaha digunakan untuk keperluan pribadi.

### 4. Mengetahui produk dan layanan jasa dari bank atau Lembaga keuangan lainnya selain kredit pinjaman

Adapun skor untuk pernyataan mengenai mengetahui produk dan layanan jasa dari bank atau lembaga keuangan lainnya selain kredit pinjaman disajikan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 9. Mengetahui produk dan layanan jasa dari bank atau lembaga keuangan lainnya selain kredit pinjaman**

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Capaian	Persentase (%)	Skor (Kriteria)
Sangat Sesuai	5	24	120	24.24	50.30%
Sesuai	4	12	48	12.12	
Cukup Sesuai	3	4	12	4.04	
Kurang Sesuai	2	10	20	10.10	

Tidak Sesuai	1	49	49	49.49	(Kurang Baik)
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>249</b>	<b>100.00</b>	
Skor Kepentingan (Harapan)				327	
Efektivitas				76.15%	
Kriteria				Kurang Efektif	

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki persepsi sangat sesuai sebanyak 24 orang atau sebesar 24,24%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi sesuai sebanyak 12 orang atau sebesar 12,12%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi cukup sesuai sebanyak 3 orang atau sebesar 4,04%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi kurang sesuai sebanyak 10 orang atau sebesar 10,10%. Serta pemilik UMKM yang memiliki persepsi tidak sesuai sebanyak 49 orang atau sebesar 49,49%. Hasil dari deskriptif frekuensi diperkuat pula dengan hasil dari perbandingan skor aktual dan ideal, yang menunjukkan bahwa pernyataan mengenai mengetahui produk dan layanan jasa dari bank atau lembaga keuangan lainnya selain kredit pinjaman berdasarkan persepsi pemilik UMKM di Provinsi Gorontalo memiliki skor sebesar 50,30% yang berada dalam kriteria "kurang baik". Kemudian, capaian efektivitas sebesar 76,15% berada dalam kategori kurang efektif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa produk kredit atau pinjaman menjadi produk yang banyak dipahami oleh pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah di Provinsi Gorontalo dibandingkan dengan produk lainnya, di mana hal ini juga dibuktikan dengan jaraknya para pelaku UMKM tersebut untuk menabung, di mana perbankan hanya sebagai wadah untuk pendanaan dan membayar pinjaman tersebut.

#### 5. Menggunakan beberapa produk dan layanan jasa lembaga keuangan selain kredit pinjaman

Adapun skor untuk pernyataan mengenai menggunakan beberapa produk dan layanan jasa lembaga keuangan selain kredit pinjaman disajikan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 10. Menggunakan beberapa produk dan layanan jasa lembaga keuangan selain kredit pinjaman**

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Capaian	Persentase (%)	Skor (Kriteria)
Sangat Sesuai	5	18	90	18.18	45.25%
Sesuai	4	10	40	10.10	
Cukup Sesuai	3	8	24	8.08	
Kurang Sesuai	2	7	14	7.07	
Tidak Sesuai	1	56	56	56.57	(Kurang Baik)
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>224</b>	<b>100.00</b>	
Skor Kepentingan (Harapan)				312	
Efektivitas				71.79%	
Kriteria				Kurang Efektif	

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Tabel 10 menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki persepsi sangat sesuai sebanyak 18 orang atau sebesar 18,18%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi sesuai sebanyak 10 orang atau sebesar 10,10%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi cukup sesuai sebanyak 8 orang atau sebesar 8,08%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi kurang sesuai sebanyak 7 orang atau sebesar 7,07%. Serta pemilik UMKM yang memiliki persepsi tidak sesuai sebanyak 56 orang atau sebesar 56,57%. Hasil dari deskriptif frekuensi diperkuat pula dengan hasil dari perbandingan skor aktual dan ideal yang ditemukan bahwa pernyataan mengenai menggunakan beberapa produk dan layanan jasa lembaga keuangan selain kredit pinjaman berdasarkan persepsi pemilik UMKM di Provinsi Gorontalo memiliki skor sebesar 45,25% yang berada dalam kriteria yang "Kurang baik". Kemudian untuk capaian efektivitas sebesar 71,79% yang berada dalam kategori yang kurang efektif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa pemilik usaha mikro kecil menengah di Provinsi Gorontalo belum memaksimalkan produk lain selain pinjaman pada perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Perbankan masih menjadi primadona bagi masyarakat yang berusaha namun bukan untuk menabung atau produk jasa lainnya namun untuk kegiatan kredit terutama kredit usaha rakyat (KUR).

## 6. Menggunakan asuransi untuk melindungi aset fisik/usaha

Adapun skor untuk pernyataan mengenai menggunakan asuransi untuk melindungi aset fisik bisnis/usaha disajikan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 11. Menggunakan asuransi untuk melindungi aset fisik/usaha**

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Capaian	Persentase (%)	Skor (Kriteria)
Sangat Sesuai	5	15	75	15.15	43.03%
Sesuai	4	12	48	12.12	
Cukup Sesuai	3	3	9	3.03	
Kurang Sesuai	2	12	24	12.12	(Kurang Baik)
Tidak Sesuai	1	57	57	57.58	
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>213</b>	<b>100.00</b>	
Skor Kepentingan (Harapan)				368	
Efektivitas				57.88%	
Kriteria				Tidak Efektif	

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki persepsi sangat sesuai sebanyak 5 orang atau sebesar 15,15%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi sesuai sebanyak 12 orang atau sebesar 12,12%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi cukup sesuai sebanyak 3 orang atau sebesar 3,03%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi kurang sesuai sebanyak 12 orang atau sebesar 12,12%. Serta pemilik UMKM yang memiliki persepsi tidak sesuai sebanyak 57 orang atau sebesar 57,58%. Hasil dari deskriptif frekuensi diperkuat pula dengan hasil dari perbandingan skor aktual dan ideal, yang menunjukkan bahwa pernyataan mengenai menggunakan asuransi untuk melindungi aset fisik bisnis/usaha berdasarkan persepsi pemilik UMKM di Provinsi Gorontalo memiliki skor sebesar 43,03% yang berada dalam kriteria "kurang baik". Kemudian, capaian efektivitas sebesar 57,88% berada dalam kategori yang tidak efektif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah di Provinsi Gorontalo skeptis terhadap asuransi sehingga dominan di antara mereka yang tidak menggunakan asuransi. Beberapa pelaku UMKM menjawab bahwa mereka menggunakan karena menyadari adanya asuransi pada kredit yang mereka terima, terutama bagi kredit usaha yang bukan kredit usaha rakyat.

## 7. Menggunakan asuransi untuk jiwa

Adapun skor untuk pernyataan mengenai menggunakan asuransi untuk jiwa disajikan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 12. Menggunakan asuransi untuk jiwa**

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Capaian	Persentase (%)	Skor (Kriteria)
Sangat Sesuai	5	33	165	33.33	60.00%
Sesuai	4	18	72	18.18	
Cukup Sesuai	3	1	3	1.01	
Kurang Sesuai	2	10	20	10.10	(Cukup Baik)
Tidak Sesuai	1	37	37	37.37	
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>297</b>	<b>100.00</b>	
Skor Kepentingan (Harapan)				387	
Efektivitas				76.74%	
Kriteria				Kurang Efektif	

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Tabel 12 menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki persepsi sangat sesuai sebanyak 33 orang atau sebesar 33,33%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi sesuai sebanyak 18 orang atau sebesar 18,18%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi cukup sesuai sebanyak 1 orang atau sebesar 1,01%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi kurang sesuai sebanyak 10 orang atau sebesar 10,10%. Serta pemilik UMKM yang memiliki persepsi tidak sesuai sebanyak 37 orang atau sebesar 37,37%. Hasil dari deskriptif frekuensi diperkuat pula dengan hasil dari perbandingan skor

aktual dan ideal yang ditemukan bahwa pernyataan mengenai menggunakan asuransi untuk jiwa berdasarkan persepsi pemilik UMKM di Provinsi Gorontalo memiliki skor sebesar 60,00% yang berada dalam kriteria yang "Cukup baik". Kemudian untuk capaian efektivitas sebesar 76,74% yang berada dalam kategori yang kurang efektif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa asuransi dalam perlindungan jiwa jarang digunakan oleh para pemilik usaha mikro kecil menengah di Provinsi Gorontalo karena premi yang cukup besar atau tidak dapat dibayar dengan pendapatan seadanya dari para pelaku UMKM dan juga banyaknya informasi mengenai asuransi yang kurang baik dalam klaim nasabah.

### 8. Mempertimbangkan beberapa pilihan produk keuangan dari berbagai penyedia layanan keuangan

Adapun skor untuk pernyataan mengenai mempertimbangkan beberapa pilihan produk keuangan dari berbagai penyedia layanan keuangan disajikan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 13. Mempertimbangkan beberapa pilihan produk keuangan dari berbagai penyedia layanan keuangan**

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Capaian	Persentase (%)	Skor (Kriteria)
Sangat Sesuai	5	22	110	22.22	46.26%  (Kurang Baik)
Sesuai	4	6	24	6.06	
Cukup Sesuai	3	7	21	7.07	
Kurang Sesuai	2	10	20	10.10	
Tidak Sesuai	1	54	54	54.55	
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>229</b>	<b>100.00</b>	
Skor Kepentingan (Harapan)				340	
Efektivitas				67.35%	
Kriteria				Kurang Efektif	

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Tabel 13 menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki persepsi sangat sesuai sebanyak 22 orang atau sebesar 22,22%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi sesuai sebanyak 6 orang atau sebesar 6,06%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi cukup sesuai sebanyak 7 orang atau sebesar 7,07%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi kurang sesuai sebanyak 10 orang atau sebesar 10,10%. Serta pemilik UMKM yang memiliki persepsi tidak sesuai sebanyak 54 orang atau sebesar 54,55%. Hasil dari deskriptif frekuensi diperkuat pula dengan hasil dari perbandingan skor aktual dan ideal, yang menunjukkan bahwa pernyataan mengenai mempertimbangkan beberapa pilihan produk keuangan dari berbagai penyedia layanan keuangan berdasarkan persepsi pemilik UMKM di Provinsi Gorontalo memiliki skor sebesar 46,26% yang berada dalam kriteria "kurang baik". Kemudian, capaian efektivitas sebesar 67,35% berada dalam kategori yang kurang efektif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah di Provinsi Gorontalo jarang mencari informasi pembandingan dalam hal penyediaan layanan keuangan seperti tabungan dan kredit, di mana selama ini para pelaku UMKM cenderung mengandalkan koperasi harian, KUR, ataupun pinjaman pada leasing. Namun, untuk kemudahan proses mendapatkan layanan keuangan yang cepat, lebih banyak pelaku UMKM yang bergantung pada koperasi dan leasing yang bunganya cukup besar.

### 9. Mempertimbangkan beberapa pilihan produk keuangan dari satu penyedia layanan keuangan

Adapun skor untuk pernyataan mengenai mempertimbangkan beberapa pilihan produk keuangan dari satu penyedia layanan keuangan disajikan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 14. Mempertimbangkan beberapa pilihan produk keuangan dari satu penyedia layanan keuangan**

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Capaian	Persentase (%)	Skor (Kriteria)
Sangat Sesuai	5	25	125	25.25	53.74%
Sesuai	4	6	24	6.06	
Cukup Sesuai	3	19	57	19.19	

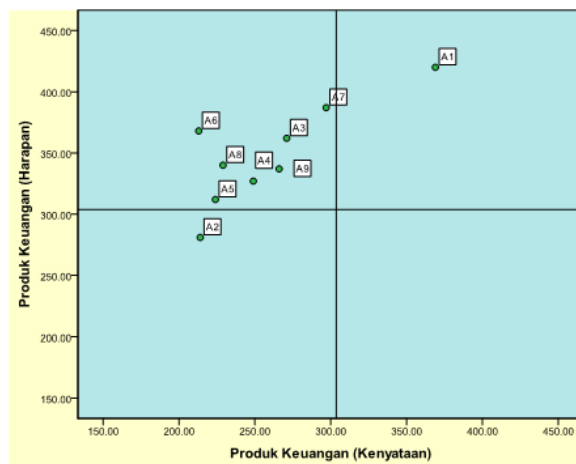
Kurang Sesuai	2	11	22	11.11	(Cukup Baik)
Tidak Sesuai	1	38	38	38.38	
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>266</b>	<b>100.00</b>	
Skor Kepentingan (Harapan)				337	
Efektivitas				78.93%	
Kriteria				Kurang Efektif	

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Tabel 14 menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki persepsi sangat sesuai sebanyak 25 orang atau sebesar 25,25%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi sesuai sebanyak 6 orang atau sebesar 6,06%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi cukup sesuai sebanyak 19 orang atau sebesar 19,19%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi kurang sesuai sebanyak 11 orang atau sebesar 11,11%. Serta pemilik UMKM yang memiliki persepsi tidak sesuai sebanyak 38 orang atau sebesar 38,38%. Hasil dari deskriptif frekuensi diperkuat pula dengan hasil dari perbandingan skor aktual dan ideal yang ditemukan bahwa pernyataan mengenai mempertimbangkan beberapa pilihan produk keuangan dari satu penyedia layanan keuangan berdasarkan persepsi pemilik UMKM di Provinsi Gorontalo memiliki skor sebesar 53,74% yang berada dalam kriteria yang "cukup baik". Kemudian untuk capaian efektivitas sebesar 78,93% yang berada dalam kategori yang kurang efektif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa pemilik usaha mikro kecil menengah di Provinsi Gorontalo kurang selektif dalam menggunakan layanan keuangan untuk berbagai kegiatan dalam tata kelola keuangan usaha.

#### 10. Rangkuman Capaian tingkat literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Provinsi Gorontalo ditinjau dari pemahaman produk keuangan

Hasil *Important Performance Analys* (IPA) tingkat literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Provinsi Gorontalo ditinjau dari pemahaman produk keuangan disajikan dalam gambar sebagai berikut ini:



**Gambar 6. Capaian tingkat literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Provinsi Gorontalo ditinjau dari pemahaman produk keuangan**

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 sampai 14 dan gambar di atas maka dapat disusun rangkuman dari capaian tingkat literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Provinsi Gorontalo ditinjau dari pemahaman produk keuangan berikut ini:

**Tabel 15. Rangkuman Capaian tingkat literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Provinsi Gorontalo ditinjau dari pemahaman produk keuangan**

No	Kinerja (Kenyataan)	Kepentingan (Harapan)	Capaian (%)	Kriteria Efektivitas	Hasil IPA
A1	369	420	87.86	Cukup Efektif	Pertahankan Prestasi

A2	214	281	76.16	Kurang Efektif	Prioritas Rendah
A3	271	362	74.86	Kurang Efektif	Prioritas Utama
A4	249	327	76.15	Kurang Efektif	Prioritas Utama
A5	224	312	71.79	Kurang Efektif	Prioritas Utama
A6	213	368	57.88	Tidak Efektif	Prioritas Utama
A7	297	387	76.74	Kurang Efektif	Prioritas Utama
A8	229	340	67.35	Kurang Efektif	Prioritas Utama
A9	266	337	78.93	Kurang Efektif	Prioritas Utama
<b>Total</b>	<b>2,332</b>	<b>3,134</b>	<b>74.41</b>	<b>Kurang Efektif</b>	<b>Prioritas Utama</b>

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Tabel Rangkuman di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor capaian tingkat literasi keuangan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Provinsi Gorontalo ditinjau dari pemahaman produk keuangan sebesar 74,11% yang berada pada kriteria yang kurang efektif, sehingga pemahaman produk keuangan menjadi prioritas utama untuk dioptimalkan agar para pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Provinsi Gorontalo memiliki pengetahuan yang baik dalam produk-produk keuangan dari lembaga keuangan sebagai mitra dalam pengembangan usaha. Capaian yang baik dalam indikator pemahaman produk keuangan pada pelaku UMKM hanya pada kepemilikan rekening, di mana kepemilikan rekening tersebut bukan karena keinginan sendiri untuk digunakan dalam proses kemudahan usaha, namun rekening diperoleh karena menggunakan fasilitas kredit dari perbankan, sehingga wajib memiliki rekening untuk kemudahan proses pembayaran pinjaman atau kredit.

#### **Financial Knowledge and Attitude**

Capaian tingkat literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Provinsi Gorontalo ditinjau dari *Financial Knowledge and Attitude* dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

#### **1. Memiliki pengetahuan mengenai manajemen keuangan usaha**

Adapun skor untuk pernyataan mengenai memiliki pengetahuan mengenai manajemen keuangan usaha disajikan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 16. Memiliki pengetahuan mengenai manajemen keuangan usaha**

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Capaian	Persentase (%)	Skor (Kriteria)
Sangat Sesuai	5	36	180	36.36	65.45%  (Cukup Baik)
Sesuai	4	15	60	15.15	
Cukup Sesuai	3	10	30	10.10	
Kurang Sesuai	2	16	32	16.16	
Tidak Sesuai	1	22	22	22.22	
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>324</b>	<b>100.00</b>	
Skor Kepentingan (Harapan)				437	
Efektivitas				74.14%	
Kriteria				Kurang Efektif	

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Tabel 16 menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki persepsi sangat sesuai sebanyak 36 orang atau sebesar 36,36%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi sesuai sebanyak 15 orang atau sebesar 15,15%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi cukup sesuai sebanyak 10 orang atau sebesar 10,10%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi kurang sesuai sebanyak 16 orang atau sebesar 16,16%. Serta pemilik UMKM yang memiliki persepsi tidak sesuai sebanyak 22 orang atau sebesar 22,22%. Hasil dari deskriptif frekuensi diperkuat pula dengan hasil dari perbandingan skor aktual dan ideal, yang menunjukkan bahwa pernyataan mengenai memiliki pengetahuan mengenai manajemen keuangan usaha berdasarkan persepsi pemilik UMKM di Provinsi Gorontalo memiliki skor sebesar 65,45% yang berada dalam kriteria "cukup baik". Kemudian, capaian efektivitas sebesar 74,14% berada dalam kategori yang kurang efektif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah di Provinsi Gorontalo memiliki pengetahuan yang masih harus terus dikembangkan dalam manajemen usaha karena manajemen usaha membutuhkan suatu keterampilan yang harus terus diupgrade karena makin beragamnya usaha, cara pemasaran, bahkan hingga manajemen keuangan usaha yang semakin inovatif.

## 2. Membuat tujuan jangka panjang untuk usaha

Adapun skor untuk pernyataan mengenai membuat tujuan jangka panjang untuk usaha disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 17. Membuat tujuan jangka panjang untuk usaha**

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Capaian	Persentase (%)	Skor (Kriteria)
Sangat Sesuai	5	42	210	42.42	70.51%
Sesuai	4	23	92	23.23	
Cukup Sesuai	3	3	9	3.03	
Kurang Sesuai	2	7	14	7.07	(Cukup Baik)
Tidak Sesuai	1	24	24	24.24	
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>349</b>	<b>100.00</b>	
Skor Kepentingan (Harapan)				432	
Efektivitas				80.79%	
Kriteria				Cukup Efektif	

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Tabel 17 menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki persepsi sangat sesuai sebanyak 47 orang atau sebesar 47,47%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi sesuai sebanyak 25 orang atau sebesar 25,25%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi cukup sesuai sebanyak 1 orang atau sebesar 1,01%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi kurang sesuai sebanyak 5 orang atau sebesar 5,05%. Serta pemilik UMKM yang memiliki persepsi tidak sesuai sebanyak 21 orang atau sebesar 21,21%. Hasil dari deskriptif frekuensi diperkuat pula dengan hasil dari perbandingan skor aktual dan ideal, yang menunjukkan bahwa pernyataan mengenai membuat tujuan jangka panjang untuk usaha berdasarkan persepsi pemilik UMKM di Provinsi Gorontalo memiliki skor sebesar 74,55% yang berada dalam kriteria yang "baik". Kemudian, capaian efektivitas sebesar 87,86% berada dalam kategori yang cukup efektif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa tujuan jangka panjang usaha menjadi sebuah harapan bagi pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah di Provinsi Gorontalo, di mana harapan untuk usaha bisa bertahan ini terus diupayakan oleh para pelaku usaha dengan berbagai upaya yang relatif masih sederhana atau cara klasik yang harus terus diinovasi melalui literasi keuangan.

## 3. Memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh pendanaan

Adapun skor untuk pernyataan mengenai memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh pendanaan disajikan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 18. Memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh pendanaan**

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Capaian	Persentase (%)	Skor (Kriteria)
Sangat Sesuai	5	26	130	26.26	55.96%
Sesuai	4	15	60	15.15	
Cukup Sesuai	3	10	30	10.10	
Kurang Sesuai	2	9	18	9.09	(Cukup Baik)
Tidak Sesuai	1	39	39	39.39	
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>277</b>	<b>100.00</b>	
Skor Kepentingan (Harapan)				376	
Efektivitas				73.67%	
Kriteria				Kurang Efektif	

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Tabel 18 menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki persepsi sangat sesuai sebanyak 26 orang atau sebesar 26,26%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi sesuai sebanyak 15 orang atau sebesar 15,15%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi cukup sesuai sebanyak 10 orang atau sebesar 10,10%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi kurang sesuai sebanyak 9 orang atau sebesar 9,09%. Serta pemilik UMKM yang memiliki persepsi tidak sesuai sebanyak 39 orang atau sebesar 39,39%. Hasil dari deskriptif frekuensi diperkuat pula dengan hasil dari perbandingan skor aktual dan ideal, yang menunjukkan bahwa pernyataan mengenai memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh pendanaan berdasarkan persepsi pemilik UMKM di Provinsi Gorontalo memiliki skor

sebesar 55,96% yang berada dalam kriteria "cukup baik". Kemudian, capaian efektivitas sebesar 73,67% berada dalam kategori kurang efektif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah di Provinsi Gorontalo cenderung percaya diri dalam memperoleh pendanaan. Namun, kepercayaan diri bukan dari pembiayaan dengan biaya bunga yang kecil, sehingga ke depannya para pelaku usaha harus memanfaatkan betul KUR untuk usaha dibandingkan dengan menggunakan koperasi ataupun leasing yang notabene memiliki bunga yang besar.

#### 4. Menyukai tantangan atas usaha dengan resiko tinggi

Adapun skor untuk pernyataan mengenai menyukai tantangan atas usaha dengan resiko tinggi disajikan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 19. Menyukai tantangan atas usaha dengan resiko tinggi**

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Capaian	Persentase (%)	Skor (Kriteria)
Sangat Sesuai	5	21	105	21.21	51.31%
Sesuai	4	15	60	15.15	
Cukup Sesuai	3	9	27	9.09	
Kurang Sesuai	2	8	16	8.08	(Kurang Baik)
Tidak Sesuai	1	46	46	46.46	
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>254</b>	<b>100.00</b>	
Skor Kepentingan (Harapan)				283	
Efektivitas				89.75%	
Kriteria				Cukup Efektif	

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Tabel 19 menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki persepsi sangat sesuai sebanyak 21 orang atau sebesar 21,21%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi sesuai sebanyak 15 orang atau sebesar 15,15%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi cukup sesuai sebanyak 9 orang atau sebesar 9,09%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi kurang sesuai sebanyak 8 orang atau sebesar 8,08%. Serta pemilik UMKM yang memiliki persepsi tidak sesuai sebanyak 46 orang atau sebesar 46,46%. Hasil dari deskriptif frekuensi diperkuat pula dengan hasil dari perbandingan skor aktual dan ideal, yang menunjukkan bahwa pernyataan mengenai menyukai tantangan atas usaha dengan resiko tinggi berdasarkan persepsi pemilik UMKM di Provinsi Gorontalo memiliki skor sebesar 51,31% yang berada dalam kriteria "kurang baik". Kemudian, capaian efektivitas sebesar 89,75% berada dalam kategori yang kurang efektif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah di Provinsi Gorontalo tidak berharap adanya risiko yang tinggi dalam usaha, dan hal ini juga jarang terjadi karena usaha yang dilakukan oleh para pelaku UMKM ini relatif dengan modal kecil, di mana risiko dapat direduksi dengan pemasaran yang aktif dan tata kelola produksi dan keuangan yang efisien.

#### 5. Dominan mengikuti insting dibaningkan perencanaan keuangan yang rinci

Adapun skor untuk pernyataan mengenai dominan mengikuti insting dibaningkan perencanaan keuangan yang rinci disajikan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 20. Dominan mengikuti insting dibaningkan perencanaan keuangan yang rinci**

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Capaian	Persentase (%)	Skor (Kriteria)
Sangat Sesuai	5	24	120	24.24	59.60%
Sesuai	4	21	84	21.21	
Cukup Sesuai	3	14	42	14.14	
Kurang Sesuai	2	9	18	9.09	(Cukup Baik)
Tidak Sesuai	1	31	31	31.31	
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>295</b>	<b>100.00</b>	
Skor Kepentingan (Harapan)				308	
Efektivitas				95.78%	
Kriteria				Efektif	

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Tabel 20 menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki persepsi sangat sesuai sebanyak 24 orang atau sebesar 24,24%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi sesuai sebanyak 21 orang atau sebesar 21,21%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi cukup sesuai sebanyak 14 orang atau sebesar 14,14%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi kurang sesuai sebanyak 9 orang atau sebesar 9,09%. Serta pemilik UMKM yang memiliki persepsi tidak sesuai sebanyak 31 orang atau sebesar 31,31%. Hasil dari deskriptif frekuensi diperkuat pula dengan hasil dari perbandingan skor aktual dan ideal, yang menunjukkan bahwa pernyataan mengenai dominan mengikuti insting dibandingkan dengan perencanaan keuangan yang rinci berdasarkan persepsi pemilik UMKM di Provinsi Gorontalo memiliki skor sebesar 59,60% yang berada dalam kriteria yang "cukup baik". Kemudian, capaian efektivitas sebesar 95,78% berada dalam kategori yang efektif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah di Provinsi Gorontalo lebih mengutamakan instruksi dalam kegiatan usaha dibandingkan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, di mana hal ini pada beberapa keadaan tidak disarankan, terutama dalam konteks ini pelaku UMKM dominannya berusaha baru sekitar 1-5 tahun.

#### 6. Menghitung suku bunga yang ditawarkan perbankan atau lembaga keuangan yang lain

Adapun skor untuk pernyataan mengenai menghitung suku bunga yang ditawarkan perbankan atau lembaga keuangan yang lain disajikan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 21. Menghitung suku bunga yang ditawarkan perbankan atau lembaga keuangan yang lain**

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Capaian	Persentase (%)	Skor (Kriteria)
Sangat Sesuai	5	15	75	15.15	49.70%
Sesuai	4	7	28	7.07	
Cukup Sesuai	3	31	93	31.31	
Kurang Sesuai	2	4	8	4.04	(Kurang Baik)
Tidak Sesuai	1	42	42	42.42	
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>246</b>	<b>100.00</b>	
Skor Kepentingan (Harapan)				314	
Efektivitas				78.34%	
Kriteria				Kurang Efektif	

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 21 menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki persepsi sangat sesuai sebanyak 15 orang atau sebesar 15,15%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi sesuai sebanyak 7 orang atau sebesar 7,07%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi cukup sesuai sebanyak 31 orang atau sebesar 31,31%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi kurang sesuai sebanyak 4 orang atau sebesar 4,04%. Serta pemilik UMKM yang memiliki persepsi tidak sesuai sebanyak 42 orang atau sebesar 42,42%. Hasil dari deskriptif frekuensi diperkuat pula dengan hasil dari perbandingan skor aktual dan ideal, yang menunjukkan bahwa pernyataan mengenai menghitung suku bunga yang ditawarkan perbankan atau lembaga keuangan yang lain berdasarkan persepsi pemilik UMKM di Provinsi Gorontalo memiliki skor sebesar 49,70% yang berada dalam kriteria "kurang baik". Kemudian, capaian efektivitas sebesar 78,34% berada dalam kategori yang kurang efektif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah di Provinsi Gorontalo masih belum mampu menghitung suku bunga dalam pendanaan, sehingga pengambilan keputusan untuk pendanaan tidak mempertimbangkan besarnya biaya keuangan yang mungkin terjadi ketika mengambil kredit dari suatu lembaga keuangan yang kurang tepat.

#### 7. Memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi dan lain-lain

Adapun skor untuk pernyataan mengenai memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi dan lain-lain disajikan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 22. Memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi dan lain-lain**

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Capaian	Persentase (%)	Skor (Kriteria)
Sangat Sesuai	5	20	100	20.20	47.47%

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Capaian	Persentase (%)	Skor (Kriteria)
Sesuai	4	9	36	9.09	(Kurang Baik)
Cukup Sesuai	3	8	24	8.08	
Kurang Sesuai	2	13	26	13.13	
Tidak Sesuai	1	49	49	49.49	
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>235</b>	<b>100.00</b>	
Skor Kepentingan (Harapan)				345	
Efektivitas				68.12%	
Kriteria				Kurang Efektif	

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 22 menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki persepsi sangat sesuai sebanyak 20 orang atau sebesar 20,20%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi sesuai sebanyak 9 orang atau sebesar 9,09%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi cukup sesuai sebanyak 8 orang atau sebesar 8,08%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi kurang sesuai sebanyak 13 orang atau sebesar 13,13%. Serta pemilik UMKM yang memiliki persepsi tidak sesuai sebanyak 49 orang atau sebesar 49,49%. Hasil dari deskriptif frekuensi diperkuat pula dengan hasil dari perbandingan skor aktual dan ideal, yang menunjukkan bahwa pernyataan mengenai memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan lain-lain berdasarkan persepsi pemilik UMKM di Provinsi Gorontalo memiliki skor sebesar 47,47% yang berada dalam kriteria "kurang baik". Kemudian, capaian efektivitas sebesar 68,12% berada dalam kategori yang kurang efektif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah di Provinsi Gorontalo belum memiliki pemahaman yang baik terhadap laporan keuangan, sehingga literasi keuangan yang berkaitan dengan pencatatan keuangan berbasis SAK-ETAP perlu dilakukan oleh pemerintah Provinsi Gorontalo dan pihak lainnya yang berkepentingan dalam hal tersebut.

#### 8. Memiliki pengetahuan tentang rasio dalam laporan keuangan

Adapun skor untuk pernyataan mengenai memiliki pengetahuan tentang rasio dalam laporan keuangan disajikan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 23. Memiliki pengetahuan tentang rasio dalam laporan keuangan**

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Capaian	Persentase (%)	Skor (Kriteria)
Sangat Sesuai	5	13	65	13.13	(Kurang Baik)
Sesuai	4	5	20	5.05	
Cukup Sesuai	3	4	12	4.04	
Kurang Sesuai	2	13	26	13.13	
Tidak Sesuai	1	64	64	64.65	
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>187</b>	<b>100.00</b>	
Skor Kepentingan (Harapan)				323	
Efektivitas				57.89%	
Kriteria				Tidak Efektif	

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 23 menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki persepsi sangat sesuai sebanyak 13 orang atau sebesar 13,13%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi sesuai sebanyak 5 orang atau sebesar 5,05%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi cukup sesuai sebanyak 4 orang atau sebesar 4,04%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi kurang sesuai sebanyak 13 orang atau sebesar 13,13%. Serta pemilik UMKM yang memiliki persepsi tidak sesuai sebanyak 64 orang atau sebesar 64,64%. Hasil dari deskriptif frekuensi diperkuat pula dengan hasil dari perbandingan skor aktual dan ideal, yang menunjukkan bahwa pernyataan mengenai memiliki pengetahuan tentang rasio dalam laporan keuangan berdasarkan persepsi pemilik UMKM di Provinsi Gorontalo memiliki skor sebesar 37,78% yang berada dalam kriteria "kurang baik". Kemudian, capaian efektivitas sebesar 57,89% berada dalam kategori kurang efektif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah di Provinsi Gorontalo sangat minim pengetahuan dan pemahaman dalam menghitung rasio keuangan, sehingga keputusan yang diambil hanya berdasarkan angka omzet yang belum menunjukkan seberapa efektifnya usaha yang dilakukan untuk menghasilkan keuntungan.

### 9. Memiliki pengetahuan tentang pembayaran dividen pada suatu usaha

Adapun skor untuk pernyataan mengenai memiliki pengetahuan tentang pembayaran dividen pada suatu usaha disajikan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 23. Memiliki pengetahuan tentang pembayaran dividen pada suatu usaha**

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Capaian	Persentase (%)	Skor (Kriteria)
Sangat Sesuai	5	14	70	14.14	39.19%
Sesuai	4	5	20	5.05	
Cukup Sesuai	3	7	21	7.07	
Kurang Sesuai	2	10	20	10.10	(Kurang Baik)
Tidak Sesuai	1	63	63	63.64	
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>194</b>	<b>100.00</b>	
Skor Kepentingan (Harapan)				325	
Efektivitas				59.69%	
Kriteria				Tidak Efektif	

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 23 menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki persepsi sangat sesuai sebanyak 14 orang atau sebesar 14,14%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi sesuai sebanyak 5 orang atau sebesar 5,05%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi cukup sesuai sebanyak 7 orang atau sebesar 7,07%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi kurang sesuai sebanyak 10 orang atau sebesar 10,10%. Serta pemilik UMKM yang memiliki persepsi tidak sesuai sebanyak 63 orang atau sebesar 63,64%. Hasil dari deskriptif frekuensi diperkuat pula dengan hasil dari perbandingan skor aktual dan ideal, yang menunjukkan bahwa pernyataan mengenai memiliki pengetahuan tentang pembayaran dividen pada suatu usaha berdasarkan persepsi pemilik UMKM di Provinsi Gorontalo memiliki skor sebesar 39,19% yang berada dalam kriteria "kurang baik". Kemudian, capaian efektivitas sebesar 59,69% berada dalam kategori yang tidak efektif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah di Provinsi Gorontalo belum memiliki pemahaman yang baik tentang pembagian dividen. Ketika pembagian ini diketahui, pendanaan yang dilakukan oleh pelaku usaha bukan hanya pada perbankan lagi, melainkan juga pada investor perorangan agar kegiatan usaha menjadi lebih besar, namun dengan beban keuangan yang cukup rendah karena hanya berkewajiban membayar dividen tersebut.

### 10. Memiliki pengetahuan kepemilikan investor dalam suatu usaha

Adapun skor untuk pernyataan mengenai memiliki pengetahuan kepemilikan investor dalam suatu usaha disajikan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 24. Memiliki pengetahuan kepemilikan investor dalam suatu usaha**

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Capaian	Persentase (%)	Skor (Kriteria)
Sangat Sesuai	5	22	110	22.22	48.28%
Sesuai	4	9	36	9.09	
Cukup Sesuai	3	6	18	6.06	
Kurang Sesuai	2	13	26	13.13	(Kurang Baik)
Tidak Sesuai	1	49	49	49.49	
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>239</b>	<b>100.00</b>	
Skor Kepentingan (Harapan)				320	
Efektivitas				74.69%	
Kriteria				Kurang Efektif	

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 24 menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki persepsi sangat sesuai sebanyak 22 orang atau sebesar 22,22%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi sesuai sebanyak 9 orang atau sebesar 9,09%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi cukup sesuai sebanyak 6 orang atau sebesar 6,06%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi kurang sesuai sebanyak 13 orang atau sebesar 13,13%. Serta pemilik UMKM yang memiliki persepsi tidak sesuai sebanyak 49 orang atau sebesar 49,49%. Hasil dari deskriptif frekuensi diperkuat pula dengan hasil dari perbandingan skor aktual dan ideal, yang menunjukkan bahwa pernyataan mengenai memiliki pengetahuan kepemilikan

investor dalam suatu usaha berdasarkan persepsi pemilik UMKM di Provinsi Gorontalo memiliki skor sebesar 48,28% yang berada dalam kriteria "kurang baik". Kemudian, capaian efektivitas sebesar 74,69% berada dalam kategori kurang efektif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah di Provinsi Gorontalo cenderung melakukan kegiatan usaha secara sendiri sehingga untuk struktur kepemilikan usaha masih minim pengetahuan dari pelaku usaha tersebut.

### 11. Memiliki pengetahuan jika investasi yang berpotensi untung besar maka berpotensi mengalami kerugian

Adapun skor untuk pernyataan mengenai memiliki pengetahuan jika investasi yang berpotensi untung besar maka berpotensi mengalami kerugian disajikan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 25. Memiliki pengetahuan jika investasi yang berpotensi untung besar maka berpotensi mengalami kerugian**

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Capaian	Persentase (%)	Skor (Kriteria)
Sangat Sesuai	5	26	130	26.26	51.52%  (Kurang Baik)
Sesuai	4	7	28	7.07	
Cukup Sesuai	3	10	30	10.10	
Kurang Sesuai	2	11	22	11.11	
Tidak Sesuai	1	45	45	45.45	
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>255</b>	<b>100.00</b>	
Skor Kepentingan (Harapan)				338	
Efektivitas				75.44%	
Kriteria				Kurang Efektif	

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 25 menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki persepsi sangat sesuai sebanyak 26 orang atau sebesar 26,26%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi sesuai sebanyak 7 orang atau sebesar 7,07%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi cukup sesuai sebanyak 10 orang atau sebesar 10,10%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi kurang sesuai sebanyak 11 orang atau sebesar 11,11%. Serta pemilik UMKM yang memiliki persepsi tidak sesuai sebanyak 45 orang atau sebesar 45,45%. Hasil dari deskriptif frekuensi diperkuat pula dengan hasil dari perbandingan skor aktual dan ideal, yang menunjukkan bahwa pernyataan mengenai memiliki pengetahuan bahwa jika investasi berpotensi untung besar maka berpotensi mengalami kerugian berdasarkan persepsi pemilik UMKM di Provinsi Gorontalo memiliki skor sebesar 51,52% yang berada dalam kriteria "kurang baik". Kemudian, capaian efektivitas sebesar 75,44% berada dalam kategori yang kurang efektif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah di Provinsi Gorontalo belum memahami bahwa usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan keuntungan besar, maka peluang rugi besar juga mungkin terjadi. Hal tersebut karena adanya kecenderungan dari pelaku usaha untuk memanfaatkan insting saja dalam kegiatan usaha dibandingkan dengan berbagai pengetahuan tata kelola keuangan, operasional, dan administratif dalam usaha atau bisnis.

### 12. Memiliki pengetahuan jika inflasi tinggi maka biaya hidup juga akan semakin tinggi

Adapun skor untuk pernyataan mengenai memiliki pengetahuan jika inflasi tinggi maka biaya hidup juga akan semakin tinggi disajikan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 26. Memiliki pengetahuan jika inflasi tinggi maka biaya hidup juga akan semakin tinggi**

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Capaian	Persentase (%)	Skor (Kriteria)
Sangat Sesuai	5	30	150	30.30	56.57%  (Cukup Baik)
Sesuai	4	16	64	16.16	
Cukup Sesuai	3	4	12	4.04	
Kurang Sesuai	2	5	10	5.05	
Tidak Sesuai	1	44	44	44.44	
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>280</b>	<b>100.00</b>	
Skor Kepentingan (Harapan)				343	

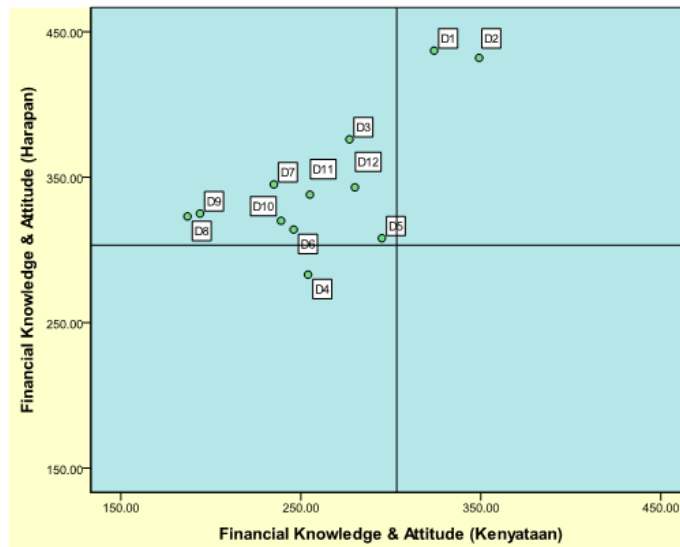
Efektivitas	81.63%
Kriteria	Cukup Efektif

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 27 menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki persepsi sangat sesuai sebanyak 30 orang atau sebesar 30,30%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi sesuai sebanyak 16 orang atau sebesar 16,16%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi cukup sesuai sebanyak 4 orang atau sebesar 4,04%. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi kurang sesuai sebanyak 5 orang atau sebesar 5,05%. Serta pemilik UMKM yang memiliki persepsi tidak sesuai sebanyak 44 orang atau sebesar 44,44%. Hasil dari deskriptif frekuensi diperkuat pula dengan hasil dari perbandingan skor aktual dan ideal, yang menunjukkan bahwa pernyataan mengenai memiliki pengetahuan bahwa jika inflasi tinggi, maka biaya hidup juga akan semakin tinggi berdasarkan persepsi pemilik UMKM di Provinsi Gorontalo memiliki skor sebesar 56,57% yang berada dalam kriteria "cukup baik". Kemudian, capaian efektivitas sebesar 81,63% berada dalam kategori yang cukup efektif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah di Provinsi Gorontalo memiliki kemampuan untuk menyadari adanya inflasi, di mana ketika terjadi inflasi ini pada dasarnya, bisa menguntungkan bagi pelaku usaha karena peningkatan harga barang beberapa persen saja, maka harga jual produk pelaku usaha meningkatnya lebih besar.

**Rangkuman Capaian tingkat literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Provinsi Gorontalo ditinjau dari *Financial Knowledge and Attitude***

Hasil *Important Performance Analys* (IPA) tingkat literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Provinsi Gorontalo ditinjau dari *Financial Knowledge and Attitude* disajikan dalam gambar sebagai berikut ini:



**Gambar 7. Capaian tingkat literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Provinsi Gorontalo ditinjau dari *Financial Knowledge and Attitude***

Berdasarkan hasil pada Tabel 16 sampai 26 dan gambar di atas maka dapat disusun rangkuman dari capaian tingkat literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Provinsi Gorontalo ditinjau dari *Financial Knowledge and Attitude* berikut ini:

**Tabel 27. Rangkuman Capaian tingkat literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Provinsi Gorontalo ditinjau dari *Financial Knowledge and Attitude***

No	Kinerja (Kenyataan)	Kepentingan (Harapan)	Capaian (%)	Kriteria Efektivitas	Hasil IPA
D1	324	437	74.14	Kurang Efektif	Pertahankan Prestasi
D2	349	432	80.79	Cukup Efektif	Pertahankan Prestasi
D3	277	376	73.67	Kurang Efektif	Prioritas Utama
D4	254	283	89.75	Cukup Efektif	Prioritas Rendah
D5	295	308	95.78	Efektif	Prioritas Utama
D6	246	314	78.34	Kurang Efektif	Prioritas Utama
D7	235	345	68.12	Kurang Efektif	Prioritas Utama
D8	187	323	57.89	Kurang Efektif	Prioritas Utama
D9	194	325	59.69	Kurang Efektif	Prioritas Utama
D10	239	320	74.69	Tidak Efektif	Prioritas Utama
D11	255	338	75.44	Kurang Efektif	Prioritas Utama
D12	280	343	81.63	Cukup Efektif	Prioritas Utama
<b>Total</b>	<b>3,135</b>	<b>4,144</b>	<b>75.65</b>	<b>Kurang Efektif</b>	<b>Prioritas Utama</b>

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel Rangkuman di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor capaian tingkat literasi keuangan pemilik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Provinsi Gorontalo ditinjau dari *Financial Knowledge and Attitude* sebesar 75,65% yang berada pada kriteria yang kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah di Provinsi Gorontalo sangat berharap memiliki pengetahuan yang baik dan etika pengelolaan yang bijaksana dalam keuangan usaha, namun hal tersebut masih belum maksimal, yang terlihat dari belum pahamnya pelaku UMKM untuk mengetahui rasio kinerja keuangan usaha dan dividen ketika usaha dilakukan secara bersama. Sehingga penguatan pada pengetahuan dan bijaksana dalam pengelolaan keuangan sangatlah perlu agar para pelaku UMKM tidak mengalami kesulitan keuangan, di mana banyaknya individu yang mengalami kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh pendapatan yang kecil, tetapi juga oleh kesalahan dalam mengalokasikan pendapatan. Tingkat literasi keuangan yang rendah menyebabkan kurang bijak dalam pengalokasian pendapatan. Oleh karena itu, memiliki kecerdasan literasi keuangan akan membantu dalam membuat keputusan yang tepat.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di kawasan Teluk Tomini, Provinsi Gorontalo, masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan belum sepenuhnya menjadi fondasi dalam pengambilan keputusan bisnis UMKM, meskipun sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah. Kondisi tersebut memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan akses ke lembaga keuangan, tetapi juga dengan kemampuan memahami, memanfaatkan, dan mengelola produk serta informasi keuangan secara efektif.

Pentingnya literasi keuangan ini sesuai dengan pernyataan dari Yushita (2017) bahwa memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Kebutuhan edukasi kepada masyarakat terhadap produk-produk keuangan baik bank maupun nonbank sangat mendesak agar masyarakat tidak mudah tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka

miliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat.

Pada dimensi pemahaman produk keuangan, kepemilikan rekening bank oleh sebagian besar pelaku UMKM menunjukkan adanya inklusi keuangan secara formal. Namun, pemanfaatannya yang masih terbatas pada kebutuhan kredit mengindikasikan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM bersifat fungsional jangka pendek. Produk keuangan belum dimanfaatkan sebagai instrumen perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha secara strategis. Hal ini mencerminkan bahwa peningkatan inklusi keuangan tidak selalu berjalan seiring dengan peningkatan literasi keuangan, terutama pada wilayah yang akses informasinya relatif terbatas.

Dimensi financial knowledge and attitude menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki sikap positif terhadap keberlanjutan usaha dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan ekonomi. Namun, sikap tersebut belum diimbangi dengan pengetahuan teknis yang memadai, seperti pemahaman laporan keuangan, rasio keuangan, dan perhitungan biaya pendanaan. Keputusan usaha yang lebih banyak didasarkan pada intuisi mencerminkan pola pengelolaan usaha tradisional yang masih dominan. Meskipun intuisi memiliki peran dalam kewirausahaan, ketergantungan yang berlebihan tanpa dukungan analisis keuangan berpotensi meningkatkan risiko kegagalan usaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan UMKM di kawasan Teluk Tomini memerlukan pendekatan yang kontekstual dan berkelanjutan. Literasi keuangan tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial ekonomi wilayah, sehingga program intervensi perlu dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik lokal agar mampu mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan UMKM secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di kawasan Teluk Tomini, Provinsi Gorontalo, masih berada pada kategori kurang efektif. Pada dimensi pemahaman produk keuangan, meskipun sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki rekening bank, pemanfaatan produk keuangan masih terbatas pada fasilitas kredit. Produk lain seperti asuransi, layanan investasi, dan diversifikasi produk keuangan belum dimanfaatkan secara optimal.

Pada dimensi financial knowledge and attitude, pelaku UMKM menunjukkan sikap positif terhadap keberlanjutan usaha dan memiliki tujuan jangka panjang. Namun, pemahaman teknis mengenai laporan keuangan, rasio keuangan, perhitungan suku bunga, pembagian dividen, serta struktur kepemilikan usaha masih relatif rendah. Pengambilan keputusan usaha yang dominan berbasis insting dibandingkan dengan analisis keuangan yang sistematis menjadi salah satu indikator lemahnya literasi keuangan. Secara keseluruhan, literasi keuangan belum sepenuhnya menjadi dasar dalam pengelolaan usaha UMKM di kawasan Teluk Tomini, sehingga diperlukan intervensi yang lebih terarah untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial pelaku usaha.

## **SARAN**

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Otoritas Jasa Keuangan, perlu dirancang program edukasi literasi keuangan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, khususnya terkait pencatatan keuangan, penyusunan laporan keuangan sederhana, perhitungan suku bunga, serta pemahaman risiko investasi.
2. Bagi lembaga keuangan, disarankan untuk meningkatkan peran sebagai mitra pendamping UMKM melalui penyediaan pelatihan dan konsultasi keuangan, tidak hanya sebagai penyedia fasilitas kredit.
3. Bagi pelaku UMKM, perlu meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, menyusun laporan keuangan sederhana secara rutin, serta mempertimbangkan berbagai alternatif produk keuangan sebelum mengambil keputusan pendanaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan analisis yang lebih komprehensif, seperti model regresi untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, atau memperluas cakupan wilayah penelitian untuk memperoleh perbandingan antardaerah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Beckmann, E. (2013). Financial literacy and household savings in Romania. *Numeracy*, 6(2), Article 9. <https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.9>
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Financial literacy and the success of small businesses: An observation from a small business development center. *Numeracy*, 7(1), Article 3. <https://doi.org/10.5038/1936-4660.7.1.3>
- Draxler, A., Fischer, G., & Schoar, A. (2014). Keeping it simple: Financial literacy and rules of thumb. *American Economic Journal: Applied Economics*, 6(2), 1–31.
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2017). SME managers and financial literacy. *Global Business Review*, 18(3), 559–576. <https://doi.org/10.1177/0972150917692063>
- Fornero, E., & Monticone, C. (2011). Financial literacy and pension plan participation in Italy. CeRP Working Papers. Center for Research on Pensions and Welfare Policies.
- Gavigan, K. (2010). Financial literacy: An overview. *Journal of Financial Services Professionals*, 64(4), 29–35.
- Hogarth, J. M. (2002). Financial literacy and family and consumer sciences. *Journal of Family and Consumer Sciences*, 94(1), 15–28.
- Hudson, M., Smart, A., & Bourne, M. (2001). Theory and practice in SME performance measurement systems. *International Journal of Operations & Production Management*, 21(8), 1096–1115.
- Jacobs, R. (2001). Financial literacy: A key to success. *Journal of Financial Planning*, 14(9), 1–10.
- Klapper, L., & Panos, G. A. (2011). Financial literacy and retirement planning in view of a growing youth demographic: The Russian case. CeRP Working Papers. Center for Research on Pensions and Welfare Policies.
- Tuffour, J. K., Amoako, A. A., & Amartey, E. O. (2020). Assessing the effect of financial literacy among managers on the performance of small-scale enterprises. *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/0972150919899753>